BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang saluran pernafasan mulai dari hidung sampai alveoli (Kemenkes RI, 2012). Menurut World Health Organization (WHO) 2007, ISPA merupakan penyakit menular yang dapat menimbulkan berbagai penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan.

ISPA merupakan penyakit yang sering dijumpai pada anak. Indonesia sebagai daerah tropis berpotensi menjadi daerah endemik dari beberapa penyakit termasuk penyakit ISPA. Pengaruh geografis dapat mendorong terjadinya peningkatan kasus maupun kematian penderita, misalnya pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh asap karena kebakaran hutan, gas buangan yang berasal dari sarana transportasi serta perubahan iklim global antar lain perubahan suhu kelembaban dan curah hujan merupakan ancaman kesehatan terutama pada penyakit ISPA (Endah dkk, 2009).

Dalam pelayanan kesehatan obat berperan penting baik dalam menangani atau sebagai pencegahan timbulnya penyakit, terlebih penyakit infeksi ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat khususnya di negara berkembang. Salah satu obat untuk mengatasi penyakit infeksi tersebut adalah antibiotik (Permenkes RI, 2011). Antibiotik adalah zat yang dihasilkan oleh suatu mikroba yang dapat menghambat atau membasmi mikroba lain seperti mikroba penyebab infeksi pada manusia (Wilianti, 2009). Penggunaan antibiotik berkaitan dengan pengobatan penyakit infeksi akibat bakteri dan tidak efektif menangani infeksi akibat virus, jamur atau nonbakteri lainnya.

Pada pasien yang mendapat terapi antibiotik kepatuhan pasien merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan terapi. Kepatuhan yang rendah terhadap antibiotik yang diberikan dokter dapat meningkatkan resiko morbiditas, mortalitas dan resistensi antibiotik pada pasien maupun pada masyarakat luas. Diagnosa yang

tepat, pemilihan obat serta pemberian obat yang benar dari tenaga kesehatan ternyata belum cukup untuk menjamin keberhasilan suatu terapi jika tidak diikuti dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat (Asti, 2006).

Dalam banyak hal, ketidakpatuhan akan mengakibatkan penggunaan suatu obat yang kurang. Dengan demikian pasien kehilangan manfaat terapi yang diinginkan dan kemungkinan mengakibatkan kondisi yang diobati secara bertahap menjadi memburuk. Sebagai contoh di Kimia Farma 188 S. Parman, seorang pasien kembali datang ke apotek dengan diagnosa yang sama. Hal ini disebabkan pasien menghentikan penggunaan antibiotik untuk pengobatan suatu penyakit infeksi karena gejala telah mereda, dan akhirnya pasien tidak menggunakan semua obat yang diresepkan. Padahal pada saat penyerahan obat, orang tua atau keluarga pasien sudah di informasikan bahwa penggunaan obat harus dihabiskan. Hal ini menyebabkan timbulnya kembali infeksi itu, jika rangkaian pengobatan selama terapi lebih singkat, tidak cukup untuk membasmi infeksi itu.

Untuk meningkatkan kepatuhan pasien diperlukan kerjasama semua pihak, baik dari dokter penulis resep, apoteker atau tenaga teknis kefarmasian (TTK) dan orang tua pasien atau keluarga pasien. Berdasarkan uraian tersebut diatas, perlu dilakukan penelitian mengenai gambaran kepatuhan menggunakan antibiotik khususnya yang diangkat dalam kasus ini adalah antibiotik golongan cefixime untuk pengobatan Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada pasien anak di apotek kimia farma S. Parman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang diteliti yaitu :

Bagaimanakah gambaran kepatuhan penggunaan cefixime pada pengobatan infeksi saluran pernafasan akut pasien anak di apotek Kimia Farma S. Parman?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan antibiotik untuk pengobatan infeksi pernafasan akut pasien anak di apotek Kimia Farma S. Parman.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

- a. Untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik yang benar pada penyakit ISPA pasien anak.
- b. Untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengobatan ISPA.

1.4.2 Bagi Apotek Kimia Farma

- a. Sebagai gambaran kepada apoteker dan tenaga teknis kefarmasian (TTK) tentang kepatuhan penggunaan antibiotik untuk pengobatan ISPA pada pasien anak di apotek Kimia Farma S. Parman.
- b. Sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan pelayanan medis dalam pengobatan penyakit ISPA pada pasien anak di apotek Kimia Farma S. Parman.